



**Pengaruh Likuiditas, *Financial Leverage*, Margin Laba Kotor, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Periode 2015 – 2019**

Akuntansi

**Bagus Iman Suhartanto<sup>1\*)</sup>, Tabrani<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

\*Email: Bagusiman70@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of liquidity, financial leverage, gross profit margins, variability of cost of goods sold, and firm size on inventory valuation methods on manufacturing companies listed on the IDX. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The population in this study were companies that registered on the IDX totaling 169 companies. The sample used in this study is to use data collection techniques (purposive sampling) consisting of 29 companies. This research uses logistic regression analysis method with SPSS Version 22 program. The results showed that liquidity affected the inventory valuation method with a significant value of 0.030, financial leverage had no effect on the inventory valuation method with a significant value of 0.699, the gross profit margin affected the inventory valuation method with a significance value of 0,001, the variability in cost of goods sold did not affect the valuation method inventories with a significance value of 0.502, company size has no effect on the inventory valuation method with a significance value of 0.799.*

**Keywords : Liquidity, Financial Leverage, Gross Profit Margin, Variability of Cost of Goods Sold, Company Size, Inventory Valuation Method.**

**PENDAHULUAN**

Dunia usaha di Indonesia dari tahun ke tahun telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perusahaan mulai banyak yang berlomba – lomba untuk bertahan dan menjadi yang terbaik. Namun, terdapat hambatan yang pastinya akan dihadapi oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya untuk mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba (profit) yang besar (Sulistiyawati, et al., 2019 : 173). Salah yang menjadi hambatan yang dihadapi oleh perusahaan ada pada persediaan, jika persediaan perusahaan mengalami hambatan maka akan terhambat pula dalam proses kegiatan produksi, pemasaran, dan juga pada investasi (Oktavianto, et al., 2019 : 120).

Menentukan metode akuntansi yang akan dipakai untuk menilai suatu persediaan sa-

ngatlah penting, hal ini berpengaruh terhadap penilaian harga persediaan dalam bentuk barang yang siap dijual dan nilai persediaan ketika sudah dicatat kedalam laporan keuangan. Sehingga manajemen harus mampu memilih metode akuntansi penilaian persediaan yang tepat untuk diimplementasikan dalam perusahaan (Yamit, 2008:199) dalam (Mahardika, et al., 2015:100). Seperti yang kita ketahui terdapat 3 metode penilaian suatu persediaan, yaitu metode masuk pertama keluar pertama (*First in First Out*), masuk terakhir keluar Pertama (*Last in First Out*), dan *average* (rata-rata). Dasar pemilihan metode akuntansi penilaian persediaan untuk perusahaan di Indonesia sudah diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 14 (revisi 2008), yang memberikan keleluasaan kepada perusahaan untuk menggunakan salah satu dari beberapa metode persediaan. Namun, PSAK nomor 14 menyatakan bahwa hanya boleh menggunakan dua metode akuntansi penilaian persediaan, yaitu metode masuk pertama keluar pertama (FIFO) dan metode *average* (rata-rata) yang dapat dipilih (Setijaningsih, et al., 2011:50).

Penggunaan metode akuntansi penilaian persediaan masuk pertama keluar pertama dan *average* (rata-rata) pada perusahaan dengan harga kebutuhan pokok yang stabil (tidak naik atau turun) maka tidak akan menghasilkan perbedaan keuntungan yang besar dalam laporan keuangan. Tetapi apabila metode akuntansi persediaan ini digunakan di masa harga fluktuatif cenderung naik akan menghasilkan perbedaan yang jauh. Pada kondisi ini, perusahaan yang memilih untuk menggunakan metode masuk pertama keluar pertama akan menghasilkan keuntungan bersih yang relatif besar, sedangkan pada perusahaan yang menggunakan metode *average* akan mendapatkan keuntungan yang relatif kecil (Kadim, et al., 2019:20). Justru sebaliknya, pada kondisi yang sama, apabila menggunakan metode masuk terakhir keluar pertama, maka nilai persediaannya akan menjadi rendah dan nilai harga pokoknya penjualan akan meningkat karena yang digunakan adalah harga saat ini sehingga menjadikan laba bersih perusahaan turun. Apabila perusahaan memilih menggunakan metode *average* (rata-rata), maka menjadikan keuntungan yang berada dipertengahan metode masuk pertama keluar pertama dan masuk terakhir keluar pertama (Setijaningsih, et al., 2011:50).

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diketahui bahwa metode akuntansi penilaian persediaan sangat diperlukan dalam mengelola persediaan, menentukan metode akuntansi yang akan dipakai untuk menilai suatu persediaan sangatlah penting, hal ini disebabkan berpengaruh terhadap penilaian harga persediaan dalam bentuk barang yang siap dijual dan nilai persediaan ketika sudah dicatat kedalam laporan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Persediaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (revisi 2008) yang dimaksud dengan persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bahan baku atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa. Menurut Kieso, et al., (2017:499) persediaan (*inventories*) merupakan item yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, atau barang yang akan dijual. Dalam laporan keuangan, persediaan barang dagang dilaporkan di neraca laporan dan laba rugi. Persediaan barang dagang yang terdapat dineraca menunjukkan nilai barang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan nilai persediaan akhir dari suatu periode akuntansi. Di laporan laba rugi, persediaan barang dagang terdapat dalam harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dihitung sebagai persediaan awal periode ditambah pembelian bersih selama periode dikurang persediaan barang dagang akhir periode (Soemarso, 2002:384).

### Metode penilaian persediaan

Metode penilaian persediaan merupakan pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan dalam menilai persediaan, secara umum terdapat tiga penilaian metode persediaan yaitu : masuk pertama keluar pertama (*first in first out*), masuk terakhir keluar pertama (*last in first out*), dan rata-rata (*average*) (Harrison, et al., 2011:334). Tetapi dalam menentukan pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 (revisi 2008), yang menyatakan bahwa metode masuk pertama keluar pertama (*first in first out*) dan rata-rata (*average*) dapat menentukan arus biaya persediaan. Dihapuskannya metode masuk terakhir keluar pertama (*last in first out*) didukung oleh Peraturan pajak tertuang dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008.

### Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

Menurut Kieso, et al, (2017) metode first in first out mengasumsikan bahwa perusahaan menggunakan barang dalam urutan pembelianya. Dengan kata lain, metode first in first out mengasumsikan bahwa barang yang pertama dibeli adalah yang pertama digunakan (pada perusahaan manufaktur) atau yang pertama dijual (pada perusahaan dagang). Dengan metode masuk pertama keluar pertama harga pokok barang yang lebih dulu dibeli merupakan biaya yang pertama kali diakui sebagai harga pokok penjualan.

### **Metode masuk terakhir keluar pertama**

Menurut Kieso, et al, (2017) metode last in first out menyesuaikan beban pokok yang terakhir dibeli terhadap pendapatan. Harga perolehan dibebankan ke harga pokok penjualan dimulai dari pembelian yang terakhir. Metode masuk terakhir keluar pertama akan menghasilkan nilai persediaan yang rendah sehingga nilai harga pokok penjualan tinggi. Perusahaan akan memilih metode ini karena bisa memberikan keuntungan berupa pembayaran pajak yang relatif lebih kecil. Metode masuk terakhir keluar pertama telah dilarang penggunaannya di Indonesia sesuai PSAK 14 revisi 2008 dan Undang-undang Perpajakan No. 36 tahun 2008, pasal 10 ayat 6.

### **Metode rata-rata**

Menurut Kieso, et al, (2017), metode rata-rata memberikan harga persediaan berdasarkan biaya rata-rata semua barang serupa yang tersedia selama periode tersebut. Metode rata-rata (*average cost method*) mengasumsikan bahwa barang yang tersedia untuk dijual memiliki biaya per unit yang sama (rata rata). Cara ini mengurangi dampak dari fluktuasi harga. Metode rata-rata dianggap sebagai suatu pendekatan yang realistis dan menyelaraskan arus fisik persediaan. Khususnya jika unit-unit persediaan yang identik ternyata bercampur-campur

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan (Kadim, et al., 2019). Perhitungan likuiditas dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (*Current Ratio*). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka kepastian akan kesanggupan melunasi kewajiban jangka pendeknya pun akan besar, sehingga perusahaan akan lebih memilih menggunakan metode rata-rata yang menghasilkan laba yang rendah sehingga memperoleh penghematan pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah kepastian akan kesanggupan melunasi kewajiban jangka pendeknya juga akan rendah, perusahaan akan memilih metode masuk pertama keluar pertama yang akan memberikan laba yang relatif besar (Marwah, 2012:12).

### ***Financial Leverage***

Menurut Kasmir (2012: 136) (dalam Qosim, 2016:4) "*financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang".

Setyanto, (2014:44) mengemukakan ketika *financial leverage* perusahaan tinggi, maka hutang perusahaan juga tinggi. Dengan hutang yang tinggi, maka perusahaan akan mencoba untuk menaikkan total aset dengan cara memilih metode penilaian persediaan yang dapat menambah total aset. Perusahaan akan memilih metode masuk pertama keluar pertama ketika terjadi inflasi karena akan menaikkan persediaan akhir yang nantinya akan berakibat pada naiknya asset lancar dan laba yang dihasilkan juga naik sehingga kemampuan untuk membayar hutang juga akan naik. Sebaliknya, ketika *financial leverage* rendah, maka perusahaan dapat memilih metode yang dapat menurunkan laba agar biaya pajaknya juga turun.

### **Margin laba kotor**

Menurut sangeroki, (2013:1187) margin laba kotor merupakan adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dibandingkan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, artinya semakin bagus, karena biaya produksi perusahaan itu rendah dibandingkan dengan penjualan, rendahnya margin laba kotor (gross profit margin) dapat mengindikasikan keadaan operasional perusahaan yang kurang baik. Perusahaan akan cenderung memilih metode fifo yang akan menghasilkan laba yang relatif besar dibandingkan dengan menggunakan metode rata - rata (Mahardika, et al., 2017).

### **Variabilitas harga pokok penjualan**

Menurut Kieso et al., (2007:407) harga pokok penjualan (*cost of good sales*) adalah perbedaan antara biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan dan biaya barang yang ada di tangan pada akhir periode". Menurut Zaki Baridwan (2004:120) (dalam Setiyanto, 2012:57), menyatakan bahwa harga pokok penjualan adalah nilai yang ditentukan oleh perusahaan terhadap suatu barang dan jasa yang didasarkan pada besarnya jumlah biaya produksi ditambahkan dengan keuntungan yang diharapkan. Variabilitas harga pokok sendiri adalah variasi nilai dari harga pokok penjualan pada suatu perusahaan. Variabilitas harga pokok penjualan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Ketika terjadi inflasi, maka penggunaan metode FIFO akan memberikan laba yang lebih besar.

### **Ukuran Perusahaan**

Brigham & Houston, (2001:50), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Perusahaan besar akan cenderung menggunakan metode rata-rata untuk mengurangi biaya pajak karena metode ini dapat menurunkan laba. Sedangkan perusahaan kecil akan menggunakan metode

FIFO untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan tujuan untuk memperoleh dana dari investor, karena salah satu indikator perusahaan yang sehat dilihat dari laba yang dihasilkan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka investor tidak akan ragu untuk menginvestasikan uangnya untuk perusahaan karena dinilai menjanjikan (Mahardika et al., 2017).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dan dianalisis dengan rumus statistik dengan menggunakan software SPSS. Data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dan dihasilkan sampel yang memenuhi kriteria sebesar 29 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, *overall model fit*, *Hosmer And Lomeshow's Goodness Of Fit Test*, analisis regresi logistik, *significance test*, *Negekerke's R square* dengan menggunakan program SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	145	,0337	8,6378	2,431777	1,7739220
FL	145	-2,1909	2,2939	,249990	,4301329
ML	145	-2,1000	,7388	,255764	,2713620
VHPP	145	,0009	1,4111	,099224	,1708324
UK	145	12,4108	31,4310	23,623686	5,6409182
MP	145	0	1	,86	,346
Valid N (listwise)	145				

*Sumber: data diolah tahun 2020*

Berikut ini keterangan dari data dari analisis statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut :

- Variabel likuiditas ( $X_1$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,431777 satuan dan standar deviasi 1,7739220 satuan. Nilai minimum variabel likuiditas adalah 0,337 satuan dan nilai maksimumnya 8,6374 satuan.
- Variabel *financial leverage* ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,249990 satuan dan standar deviasi 0,4301329 satuan. Nilai minimum variabel *financial leverage* adalah -2,1909 dan nilai maksimumnya 2,2939 satuan.

- c. Variabel margin laba kotor ( $X_3$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,255764 satuan dan standar deviasi 0,2713620 satuan. Nilai minimum variabel margin laba kotor adalah -2,1000 satuan dan nilai maksimumnya 0,7388 satuan.
- d. Variabel variabilitas harga pokok penjualan ( $X_4$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,099224 satuan dan standar deviasi 0,1708324 satuan. Nilai minimum variabel variabilitas harga pokok penjualan adalah 0,0009 satuan yang dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company pada tahun 2017 dan nilai maksimumnya 1,4111 satuan yang dimiliki oleh PT. Astra Internasional pada tahun 2015
- e. Variabel ukuran perusahaan ( $X_5$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 23,623686 satuan dan standar deviasi 5,6409182 satuan. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan adalah 12,4108 satuan dan nilai maksimumnya 31,4310 satuan.
- f. Variabel metode penilaian persediaan ( $X_5$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,86 satuan dan standar deviasi 0,346 satuan. Nilai minimum variabel metode penilaian persediaan adalah 0 satuan dan nilai maksimumnya 1 satuan.

**Menilai keseluruhan model (*overall model fit*).**

**Tabel 2. -2 Log likelihood block number = 0**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	119,136	1,448
	2	116,380	1,788
	3	116,345	1,832
	4	116,345	1,833

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	LK	FI	ML	VHPP	UK	
Step 1	1	111,707	1,210	,142	-,090	-1,171	-,003	,009
	2	100,686	2,029	,357	-,179	-3,820	,579	,001
	3	99,364	2,530	,465	-,264	-4,945	1,041	-,009
	4	99,332	2,620	,488	-,267	-5,119	1,153	-,012
	5	99,332	2,623	,489	-,267	-5,124	1,157	-,012
	6	99,332	2,623	,489	-,267	-5,124	1,157	-,012

a. Method: Enter  
 b. Constant is included in the model.  
 c. Initial -2 Log Likelihood: 116,345  
 d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai -2 Log likelihood block number = 0 adalah 116,345, sementara nilai -2 Log likelihood block number = 1 adalah 99,332. Artinya telah terjadi penurunan yang awalnya 116,345 menjadi 99,332 penurunan dari -2 Log likelihood menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model ini telah fit.

## Menilai Kelayakan Model Regresi

**Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,213	8	,105

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 13,213 dengan nilai signifikansi sebesar 0,105. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya.

## Analisis Regresi Logistik

**Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Logistik**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> LK	,489	,225	4,715	1	,030	1,631
FI	-,267	,690	,150	1	,699	,766
ML	-5,124	1,521	11,346	1	,001	,006
VHPP	1,157	1,724	,450	1	,502	3,180
UK	-,012	,048	,065	1	,799	,988
Constant	2,623	1,229	4,556	1	,033	13,771

a. Variable(s) entered on step 1: LK, FI, ML, VHPP, UK.

Dari hasil regresi logistik didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,623 + 0,489LK + -0,267FL + -5,124ML + 1,157VHPP + -,012UK + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 2,500 satuan; artinya jika likuiditas (X1), *financial leverage* (X2), margin laba kotor (X3), variabilitas harga pokok penjualan (X4), ukuran perusahaan (X5) nilainya adalah 0, maka metode penilaian (Y) persediaan nilainya adalah 2,623.
- Koefisiensi regresi variabel likuiditas (X1) sebesar 0,573 satuan, jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan maka metode penilaian persediaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,489.
- Koefisiensi regresi variabel *financial leverage* (X2) sebesar -0,267 satuan, jika variabel independen lain nilainya tetap dan *financial leverage* mengalami kenaikan 1 satuan maka metode penilaian persediaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,166.

- d. Koefisiensi regresi variabel margin laba kotor (X3) sebesar -5,124 satuan, jika variabel independen lain nilainya tetap dan margin laba kotor mengalami kenaikan 1 satuan maka metode penilaian persediaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 5,752.
- e. Koefisiensi regresi variabel variabilitas harga pokok penjualan (X4) sebesar 1,157 satuan, jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabilitas harga pokok penjualan mengalami kenaikan 1 satuan maka metode penilaian persediaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,640.
- f. Koefisiensi regresi variabel ukuran perusahaan (X5) sebesar -0,012 satuan, jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka metode penilaian persediaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,016.

### Significance Test

**Tabel 6. Hasil Uji Significance**

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> LK	,489	,225	4,715	1	,030	1,631
FI	-,267	,690	,150	1	,699	,766
ML	-5,124	1,521	11,346	1	,001	,006
VHPP	1,157	1,724	,450	1	,502	3,180
UK	-,012	,048	,065	1	,799	,988
Constant	2,623	1,229	4,556	1	,033	13,771

a. Variable(s) entered on step 1: LK, FI, ML, VHPP, UK.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

- a. Pengujian variabel likuiditas dengan menggunakan regresi logistik mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,489 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi likuiditas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.
- b. Pengujian variabel *financial leverage* dengan menggunakan regresi logistik mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,267 dengan nilai signifikansi sebesar 0,699. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi *financial leverage* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diartikan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.

- c. Pengujian variabel margin laba kotor dengan menggunakan regresi logistik mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -5,124 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi margin laba kotor lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa margin laba kotor berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.
- d. Pengujian variabel variabilitas harga pokok penjualan dengan menggunakan regresi logistik mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,157 dengan nilai signifikansi sebesar 0,502. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi variabilitas harga pokok penjualan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.
- e. Pengujian variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan regresi logistik mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,799. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi *financial leverage* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.

### Uji Negekerke's R Square

**Tabel 7. Hasil Uji Negekerke's R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99,332 <sup>a</sup>	,111	,201

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji *Negekerke's R Square* sebesar 0,201 atau 20,1% sehingga dapat disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu dalam hal ini likuiditas, *financial leverage*, margin laba kotor, variabilitas harga pokok penjualan, dan ukuran perusahaan mempunyai kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu metode penilaian persediaan sebesar 20,1% sedangkan 79,9% sisanya dijelaskan oleh faktor faktor lainya yang tidak diambil oleh peneliti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Semakin besar laba dan rasio lancarnya, maka kreditor akan semakin yakin bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya.
2. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperhatikan besar kecilnya hutang jangka panjang dalam memilih metode penilaian persediaan.
3. Margin laba kotor berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Semakin besar laba dan rasio margin laba kotornya, maka perusahaan akan lebih berkesempatan mendapatkan pendanaan yang lebih baik.
4. Variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. pada faktanya perusahaan yang memiliki variasi harga pokok penjualan tinggi ataupun rendah sebagian besar memilih metode average. Secara umum perusahaan ternyata mengharapkan laba yang rendah karena pajaknya juga rendah.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Secara umum perusahaan lebih memilih metode rata-rata yang menghasilkan laba lebih kecil sehingga perusahaan dapat menghemat pajaknya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu, khususnya supaya analisis yang dilakukan lagi lebih mendalam dan lebih luas menggunakan faktor lain dengan mengganti variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan antara lain variabel intensitas persediaan, laba sebelum pajak atau perputaran persediaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya tentang rasio - rasio keuangan dalam pemilihan metode persediaan pada perusahaan dagang maupun sektor manufaktur dan property.
3. Bagi manajemen perusahaan hendaknya mempertimbangkan tingkat rasio *financial leverage*, variabilitas harga pokok penjualan, dan ukuran perusahaan dalam menentukan keputusan penilaian persediaan karena akan berpengaruh pada laba yang akan dihasilkan.
4. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memilih kebijakan metode akuntansi persediaan pada perusahaan, sehingga dapat memberikan pandangan dan perbandingan yang menarik perhatian bagi manajer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Erawati, T., & Jepriansyah. (2019). Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, Dan Financial Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, Vol. 1 No. 2 Mei - Agustus 2019 , 207-215. Doi: Doi: 10.24964/Japd.V1i1.923
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hutahaean , T. M., & Muda, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Laba Sebelum Pajak, Dan Financial Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara* , 1-15.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Persediaan*. Jakarta.
- Kadim, A., Suratman, A., & Muis, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Persediaan Dan Margin Laba Kotor Terhadap

Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, Vol. 2, No.1, Maret 2019*, 18-30.

Kieso, D. E., Jerry, J. W., & Terry, D. W. (2017). *"Intermediate Accounting"*. (W. D. Ali Akbar, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mahardika, R., Nuraina, E., & Widhianningrum, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, Vol.4 No.2, Oktober 2015*, 99-109.

Mahardika, T., Malika, H., & Afifudin. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Perputaran Persediaan Dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 67-83.

Marwah, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2010. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1-29.

Qosim, A. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-18.

Riswan, & Fasa, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, September 2016*, 193-210.

Sangadah, S., & Kusmuriyanto. (2014). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal 3 (3) (2014)*, 291-300.

Sangeroki, S. (2013). Ukuran Perusahaan Dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Emba Vol.1 No.3 September 2013*, 1185-1192.

Santioso, L., & Halim, S. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bei Tahun 2006 – 2010. *Jurnal Akuntansi Volume 13 Nomor 2, November 2013*, 945 - 970.

- Setijaningsih, H. T., & Pratiwi, C. D. (2011). Pengaruh Beberapa Variabel Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Universitas Tarumanegara*, 49-65.
- Setiyanto, K. B. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2010). *Skripsi Pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Shofyah, Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, Variabilitas Persediaan, Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *E-Jra Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, Vol. 08 No. 11 Agustus 2019* , 71-86.
- Soemarso. (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyawati, A. I., Farikah, S., Santoso, A., & Widowati , S. Y. (2019). Inventory Assessment Methods In Trading And Manufacturing Companies: An Empirical Study. *Accounting Research Journal Of Sutaatmadja (Accruals), Volume 03 Nomor 02*, 172-118.
- Syailendra, B. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012). *Skripsi Pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang* .
- Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang . (T.Thn.). *Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 Tentang Peraturan Pajak Penghasilan*.